

**PENGARUH PERAN ORANGTUA DAN KOMPETENSI SPRITUAL GURU AGAMA  
KRISTEN TERHADAP KARAKTER KRISTIANI SISWA-SISWI KELAS VIII  
SMP NEGERI 4 ANGKOLA SANGKUNUR TAPANULI SELATAN T.A. 2025/2026**

**Sri Devi Sihombing**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Dapot Damanik**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[sridevisihombing1999@gmail.com](mailto:sridevisihombing1999@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study was to determine 1) the influence of the role of parents on the Christian character of class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur South Tapanuli in the academic year 2025/2026; 2) the influence of the role of spiritual competence of Christian religious teachers on the Christian character of class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur South Tapanuli in the academic year 2025/2026; and 3) the influence of the role of parents and spiritual competence of Christian religious teachers together on the Christian character of class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur South Tapanuli in the academic year 2025/2026. The method used in this study is a quantitative research method. The population is all class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur, totaling 44 people and a sample of 39 people was determined using the Slovin formula with non-probability sampling techniques. Instrument trials were conducted on 32 students at SMP Negeri 1 Angkola Selatan, confirming that all research instruments were valid and reliable, meeting the validity and reliability criteria. Data were collected using a 67-item closed-ended questionnaire. The results of the data analysis show that: 1) the F count value  $> F$  table is  $13.628 > 3.23$ , thus it is known that there is an influence of the role of parents on the Christian character of class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan in the 2025/2026 academic year. The influence is 26.9%; 2) the F count value  $> F$  table is  $13.778 > 3.23$ , thus it is known that there is an influence of the spiritual competence of Christian religious teachers on the Christian character of class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan in the 2025/2026 academic year. The influence is 27.1%; and 3) the F count value  $> F$  table is  $10.717 > 3.23$ , thus it is known that there is an influence of the role of parents and the spiritual competence of Christian religious teachers together on the Christian character of class VIII students of SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan in the 2025/2026 academic year. The influence is 37.3%, thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

Keywords: Role of Parents, Spiritual Competence of Christian Religious Teachers, Christian Character.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh peran orangtua terhadap karakter kristiani siwa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A

2025/2026; 2) pengaruh peran kompetensi spritual guru agama kristen terhadap karakter kristiani siwa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A 2025/2026; dan 3) pengaruh peran orangtua dan kompetensi spritual guru agama kristen secara bersama-sama terhadap karakter kristiani siwa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur yang berjumlah 44 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 39 orang menggunakan rumus slovin dengan teknik non probability sampling. Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 orang siswa di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sehingga diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel karena telah memenuhi kriteria nilai validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 67 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,628 > 3,23$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh peran orangtua terhadap karakter kristiani siswa- siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A 2025/2026. Pengaruh tersebut yakni sebesar 26,9%; 2) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,778 > 3,23$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi spritual guru agama kristen terhadap karakter kristiani siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A 2025/2026. Pengaruh tersebut yakni sebesar 27,1%; dan 3) nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $10,717 > 3,23$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh peran orangtua dan kompetensi spritual guru agama kristen secara bersama-sama terhadap karakter kristiani siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A 2025/2026. Pengaruh tersebut yakni sebesar 37,3% dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kata kunci : Peran Orangua, Kompetensi Spritual Guru Agama Kristesn, Karakter Kristiani

## PENDAHULUAN

Karakter Kristiani merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Kristen. Karakter mencerminkan sikap, perilaku, dan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih, disiplin, dan integritas. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda, dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, lingkungan, dan pengalaman hidup. Penilaian karakter tidak hanya dari perkataan, tetapi dari tindakan yang konsisten.

Pembentukan karakter Kristiani tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah melalui peran orangtua sebagai pendidik utama, serta guru agama Kristen sebagai teladan dan pembimbing. Di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi, siswa menghadapi berbagai tantangan moral yang dapat menyimpang dari nilai-nilai Alkitab, sehingga diperlukan kerja sama antara keluarga dan sekolah.

Di SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur, khususnya kelas VIII, ditemukan berbagai masalah karakter seperti berbohong, tidak menghormati guru/orangtua, perundungan, dan kurangnya tanggung jawab. Hal ini menunjukkan belum optimalnya penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan siswa.

Permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh peran orangtua dan kompetensi spiritual guru agama Kristen dalam membentuk karakter siswa. Oktober Tua Aritonang dalam berbagai tulisannya lebih menekankan pada bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya terkait peran guru PAK, spiritualitas, dan pembentukan karakter siswa. Fokus pemikirannya adalah bagaimana guru sebagai pendidik mampu menjadi teladan iman dan membentuk karakter Kristiani melalui pengajaran serta kehidupan spiritual yang nyata.

Namun demikian, Aritonang tidak secara khusus menjadikan peran orang tua sebagai variabel utama dalam penelitiannya. Oleh karena itu, dalam kajian ilmiah, teori dari Aritonang lebih tepat digunakan untuk mendukung variabel kompetensi spiritual guru, sedangkan variabel peran orang tua perlu didukung oleh sumber atau penelitian lain yang relevan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut terhadap karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur T.A. 2025/2026, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan pembinaan spiritual siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pengertian Karakter Remaja Kristen**

Karakter remaja Kristen adalah kepribadian yang terlihat melalui sikap dan tindakan yang tetap benar di tengah tantangan hidup. Karakter dibentuk sepanjang hidup melalui kebiasaan, keteladanan, dan pengalaman. Menurut para ahli, karakter merupakan perpaduan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan. Dalam konteks Kristen, karakter mencerminkan kehidupan yang sesuai firman Tuhan, seperti menjadi teladan dalam perkataan, perilaku, kasih, dan kesetiaan (1 Timotius 4:12).

### **B. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Kristiani**

Karakter remaja dipengaruhi oleh:

- **Faktor internal:** naluri, kebiasaan, kemauan, hati nurani, dan keturunan.
- **Faktor eksternal:** keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Keluarga menjadi dasar utama, diikuti sekolah dan pergaulan. Pembentukan karakter terjadi melalui interaksi, pengalaman, dan konsistensi nilai yang diterima sejak kecil.

### **C. Indikator Karakter Kristiani**

Karakter remaja Kristen ditandai oleh:

- Iman dan kesetiaan kepada Tuhan

- Kejujuran, disiplin, tanggung jawab
- Kasih, kepedulian, dan kerendahan hati
- Keadilan, tidak egois, dan suka menolong
- Hidup rukun dan menghormati sesama
- Kesabaran, ketekunan, dan semangat berprestasi

Intinya, karakter Kristiani tercermin dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama melalui tindakan nyata sehari-hari.

#### **D. Landasan Teologis**

Karakter Kristiani berakar pada Alkitab:

- **Perjanjian Lama:** menekankan ketaatan, kasih kepada Tuhan, keadilan, dan kerendahan hati.
- **Perjanjian Baru:** meneladani Yesus Kristus dengan kasih, pengampunan, dan buah Roh (Galatia 5:22–23).

Karakter Kristen adalah hasil hubungan dengan Allah dan karya Roh Kudus yang mengubah hidup.

#### **E. Pengertian Orang Tua**

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama yang membentuk kepribadian, moral, dan iman anak melalui kasih, teladan, dan pengalaman hidup.

#### **F. Peran Orang Tua terhadap Karakter**

Orangtua berperan dalam:

- Mengajarkan firman Tuhan
- Membimbing dan mendoakan anak
- Menjadi teladan iman
- Mengawasi dan mengarahkan kehidupan anak

Keluarga menjadi pusat pendidikan, kesaksian, dan pembinaan iman anak.

#### **G. Indikator Peran Orang Tua**

Peran orang tua meliputi:

- Mengajarkan firman Tuhan secara terus-menerus
- Mendisiplinkan dengan kasih
- Menjadi teladan hidup
- Mendoakan dan memberkati anak
- Mewariskan iman

- Memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan rohani
- Mendidik dengan kasih dan komunikasi yang baik

#### H. Kompetensi Spiritual Guru PAK

Kompetensi spiritual guru PAK adalah kemampuan memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan, hidup berintegritas, serta membimbing iman siswa melalui teladan dan pengajaran yang nyata.

#### I. Indikator

Indikator kompetensi spiritual meliputi:

- Hubungan pribadi dengan Tuhan
- Menghidupi firman Tuhan
- Menjadi teladan iman
- Memiliki kasih, kesabaran, dan penguasaan diri
- Mengintegrasikan iman dalam pengajaran
- Membimbing pertumbuhan rohani siswa
- Melayani dengan tulus
- Memiliki integritas dan moral yang kuat
- Menyadari panggilan sebagai pelayan Tuhan

Intinya, guru PAK bukan hanya mengajar, tetapi menjadi contoh hidup Kristiani bagi siswa.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Apabila dilihat dari segi pendekatannya, penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini diperlukan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan kecenderungan tingkat variabel-variabel dalam penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh peran orangtua ( $X_1$ ) terhadap karakter Kristiani siswa-siswi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan angket pada variabel peran orangtua yaitu sebesar 4,24. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peran orangtua adalah item nomor 8 dengan skor nilai 172 dan nilai rata-rata 4,41 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa disiplin yang diberikan orang tua membantu siswa memiliki karakter yang lebih baik. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 31 dengan skor nilai 155 dan nilai rata-rata 3,97 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa orang tua memberikan rasa aman dan perlindungan kepada siswa. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 4,30 yaitu indikator menjadi contoh dalam kasih (Kol. 3:21 – Kolose; Paulus).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Kristiani siswa-siswi sebesar 26,9% dan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sebesar  $13,628 > 3,23$ . Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik peran orangtua dalam mendidik dan membimbing anak, maka semakin baik pula karakter Kristiani yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, apabila peran orangtua kurang optimal, maka pembentukan karakter anak juga dapat terpengaruh. Peran orangtua dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis, sosial, dan spiritual yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Orangtua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga nilai-nilai yang diberikan di rumah akan menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan. Dalam pembentukan karakter Kristiani, orangtua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai iman, kasih, ketaatan kepada Tuhan, serta sikap hidup yang mencerminkan ajaran Kristus.

Secara lebih rinci, peran orangtua dalam penelitian ini tercermin melalui beberapa indikator utama. Pertama, keteladanan moral dan spiritual yang diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya, sehingga sikap hidup orangtua akan menjadi contoh langsung bagi pembentukan karakter anak. Kedua, pembimbingan dan pendampingan aktif dalam perkembangan anak, terutama pada masa pra-remaja yang merupakan masa penting dalam pembentukan identitas dan nilai hidup. Ketiga, penanaman nilai kasih, tanggung jawab, dan iman sebagai fondasi karakter Kristiani yang akan membimbing anak dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Keempat, keterlibatan emosional dan spiritual orangtua dalam pendidikan anak di rumah, seperti membangun komunikasi yang baik, memberikan dukungan, serta membimbing anak dalam kehidupan rohani.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran orangtua memiliki kontribusi yang nyata dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Keteladanan hidup, disiplin yang penuh kasih, pendampingan yang konsisten, serta keterlibatan emosional dan spiritual orangtua menjadi faktor penting yang mendukung pertumbuhan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, orangtua diharapkan semakin menyadari tanggung jawabnya sebagai pendidik utama dalam keluarga agar anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter Kristiani yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Terdapat pengaruh kompetensi spritual guru Agama Kristen ( $X_2$ ) terhadap karakter Kristiani siswa-siswi (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel kompetensi spritual guru Agama Kristen yakni sebesar 4,30. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kompetensi spritual guru Agama Kristen adalah item nomor 8 dengan skor nilai 182 dan nilai rata-rata 4,67 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK menunjukkan sikap rajin berdoa dan hidup sesuai ajaran yang diajarkan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 7 dengan skor nilai 156 dan nilai rata-rata 4,00 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK mendorong siswa untuk berdoa, bersikap baik, dan hidup sesuai ajaran Kristen. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 4,56 yaitu indikator integritas dan karakter ilahi dalam tugas sehari-hari sebagai guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi spritual guru Agama Kristen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Kristiani siswa-siswi sebesar 27,1% dan diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau sebesar  $13,778 > 3,23$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi spiritual yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Kristen, maka semakin baik pula karakter Kristiani yang terbentuk dalam diri siswa. Dengan demikian, kompetensi spiritual guru memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen merupakan kemampuan yang mencerminkan kedalaman relasi pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus. Relasi tersebut tidak hanya diwujudkan dalam kehidupan rohani secara pribadi, tetapi juga tercermin melalui sikap hidup, keteladanan iman, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru yang memiliki kompetensi spiritual yang baik akan mampu menjadi teladan bagi siswa, sehingga nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditunjukkan

melalui kehidupan nyata. Keteladanan tersebut sangat penting karena siswa cenderung belajar dan meniru perilaku yang mereka lihat dari guru.

Selain itu, kompetensi spiritual guru tidak hanya berfokus pada pemahaman teologis atau penguasaan materi Alkitab semata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran, perilaku sehari-hari, serta sikap pelayanan yang tulus di lingkungan sekolah. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang menolong siswa untuk bertumbuh dalam iman, karakter, dan kehidupan moral yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menggambarkan kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen. Pertama, sebagai duta Kristus, guru memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan kualitas pelayanannya. Guru dipanggil untuk menjalankan tugasnya sebagai bagian dari pelayanan kepada Tuhan, sehingga ia berusaha meningkatkan kualitas iman, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengajar. Kedua, guru mampu menunjukkan integritas pribadi yang tercermin melalui kasih kepada peserta didik, baik dalam proses mengajar maupun ketika memberikan teguran yang membangun. Integritas ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan ajaran, tetapi juga hidup sesuai dengan nilai yang diajarkan. Ketiga, guru memiliki keikhlasan dan ketulusan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan aturan dan tanggung jawab yang berlaku. Sikap ini menunjukkan bahwa tugas mengajar dipandang sebagai panggilan pelayanan, bukan sekadar pekerjaan.

Keempat, guru berupaya untuk terus bertumbuh secara rohani serta menolong orang lain, khususnya siswa, untuk mengalami pertumbuhan iman. Hal ini dapat dilakukan melalui doa, pembacaan firman Tuhan, serta pembimbingan rohani kepada siswa. Kelima, guru bertindak dan melayani secara nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat sebagai wujud penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristiani tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Keenam, guru memiliki kesadaran akan panggilan spiritual (vocation), yaitu kesadaran bahwa tugas sebagai guru Pendidikan Agama Kristen merupakan panggilan dari Tuhan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan kesetiaan. Ketujuh, guru memiliki arah moral yang jelas dalam mengambil keputusan dan tindakan profesional. Hal ini berarti setiap keputusan yang diambil didasarkan pada nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih yang diajarkan dalam iman Kristiani. Kedelapan, guru menunjukkan integritas dan karakter ilahi

dalam tugas sehari-hari sebagai pendidik, sehingga kehadirannya menjadi teladan yang membangun bagi siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen memiliki kontribusi yang nyata dalam pembentukan karakter Kristiani siswa. Keteladanan iman, integritas hidup, kesadaran panggilan pelayanan, serta komitmen untuk membimbing pertumbuhan rohani siswa menjadi faktor penting yang mendukung terbentuknya karakter Kristiani dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan terus mengembangkan kompetensi spiritualnya agar dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam membentuk generasi yang berkarakter Kristiani.

3. Terdapat pengaruh peran orangtua ( $X_1$ ) dan kompetensi spritual guru Agama Kristen ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap karakter Kristiani siswa-siswi ( $Y$ )

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel karakter Kristiani siswa-siswi yakni sebesar 4,16. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang karakter Kristiani siswa-siswi adalah item nomor 2 dengan skor nilai 170 dan nilai rata-rata 4,36 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa membaca dan mempelajari Alkitab secara rutin. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 4 dengan skor nilai 152 dan nilai rata-rata 3,90 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa menghormati dan mematuhi orang tua. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 4,23 yaitu indikator menunjukkan keadilan dan kejujuran.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara peran orangtua dan kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen terhadap karakter Kristiani siswa-siswi sebesar 37,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Kristiani pada siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kerja sama dan sinergi antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Orangtua sebagai pendidik pertama di dalam keluarga serta guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing rohani di sekolah memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yaitu  $10,717 > 3,23$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima, yaitu peran orangtua dan kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2025/2026, baik secara parsial maupun secara simultan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Kristiani siswa tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan dua lingkungan utama dalam kehidupan anak, yaitu keluarga dan sekolah. Di dalam keluarga, orangtua berperan sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai iman, kasih, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Tuhan melalui keteladanan hidup, disiplin yang penuh kasih, serta bimbingan yang berkesinambungan. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini di dalam keluarga akan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, di lingkungan sekolah guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing dan memperkuat nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran dan keteladanan hidup. Kompetensi spiritual guru tercermin melalui kedalaman relasi dengan Tuhan, integritas hidup, serta kesungguhan dalam membimbing pertumbuhan iman siswa. Guru yang memiliki kompetensi spiritual yang baik akan mampu menanamkan nilai-nilai Kristiani secara efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran iman secara kognitif, tetapi juga menghidupinya dalam sikap dan perilaku. Sinergi antara peran orangtua dan kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di rumah selaras dengan pembelajaran dan teladan yang diberikan di sekolah, maka proses pembentukan karakter akan menjadi lebih kuat dan konsisten. Sebaliknya, apabila tidak terdapat keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, maka proses pembentukan karakter siswa dapat menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidiawati, Lucky Antonio, Matius Kala'tiku, Anita Mariana Parulian Butar-Butar, dan Chanita Christie (2023) dengan judul penelitian "Peran Orang Tua dan Kompetensi Spiritual Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Anak di SD Kristen Shalom Semarang." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru secara sinergis memiliki peran penting dalam membangun karakter anak melalui keteladanan hidup, pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual, serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan

bahwa pembentukan karakter anak akan lebih efektif apabila keluarga dan sekolah bekerja sama secara harmonis dalam memberikan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran orangtua dan kompetensi spiritual guru Pendidikan Agama Kristen merupakan dua faktor penting yang saling mendukung dalam membentuk karakter Kristiani siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara orangtua dan guru dalam mendidik dan membimbing siswa agar mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki iman yang kuat, moral yang baik, serta karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **A. Hasil Deskripsi Data**

1. Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel peran orangtua, diketahui nilai rata-rata keseluruhan pada variabel peran orangtua yaitu sebesar 4,24. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang peran orangtua adalah item nomor 8 dengan skor nilai 172 dan nilai rata-rata 4,41 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa disiplin yang diberikan orang tua membantu siswa memiliki karakter yang lebih baik. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 31 dengan skor nilai 155 dan nilai rata-rata 3,97 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa orang tua memberikan rasa aman dan perlindungan kepada siswa. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 7 dengan nilai rata-rata 4,30 yaitu indikator menjadi contoh dalam kasih (Kol. 3:21 – Kolose; Paulus).
2. Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel kompetensi spritual guru Agama Kristen diketahui nilai rata-rata keseluruhan pada variabel kompetensi spritual guru Agama Kristen yakni sebesar 4,30. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang kompetensi spritual guru Agama Kristen adalah item nomor 8 dengan skor nilai 182 dan nilai rata-rata 4,67 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK menunjukkan sikap rajin berdoa dan hidup sesuai ajaran yang diajarkan. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 7 dengan skor nilai 156 dan nilai rata-rata 4,00 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru PAK mendorong siswa untuk berdoa, bersikap baik, dan hidup sesuai ajaran Kristen. Dan indikator yang

memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 8 dengan nilai rata-rata 4,56 yaitu indikator integritas dan karakter ilahi dalam tugas sehari-hari sebagai guru.

3. Berdasarkan hasil deskripsi data pada variabel karakter Kristiani siswa-siswi diketahui nilai rata-rata keseluruhan pada variabel karakter Kristiani siswa-siswi yakni sebesar 4,16. Selanjutnya angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang karakter Kristiani siswa-siswi adalah item nomor 2 dengan skor nilai 170 dan nilai rata-rata 4,36 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa membaca dan mempelajari Alkitab secara rutin. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 4 dengan skor nilai 152 dan nilai rata-rata 3,90 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa menghormati dan mematuhi orang tua. Dan indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 4,23 yaitu indikator menunjukkan keadilan dan kejujuran.

## **B. Hasil Analisis Data**

1. Terdapat pengaruh peran orangtua terhadap karakter Kristiani siswa-siswi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A. 2025/2026. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,301 > 3,15$  dan koefisien determinasi sebesar 24,4%. Ini berarti bahwa semakin baik peran orangtua maka akan semakin baik jugalah karakter Kristiani siswa-siswi.
2. Terdapat pengaruh kompetensi spritual guru Agama Kristen terhadap karakter Kristiani siswa-siswi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A. 2025/2026. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $16,105 > 3,15$  dan koefisien determinasi sebesar 20,4%. Ini berarti bahwa semakin baik kompetensi spritual guru Agama Kristen maka akan semakin baik jugalah karakter Kristiani siswa-siswi.
3. Terdapat pengaruh peran orangtua dan kompetensi spritual guru Agama Kristen secara bersama-sama terhadap karakter Kristiani siswa-siswi di Kelas VIII SMP Negeri 4 Angkola Sangkunur Tapanuli Selatan T.A. 2025/2026 dengan koefisien korelasi ganda sebesar  $R = 0,552$  dan koefisien determinasi ganda sebesar 0,305. Ini berarti 30,5% karakter Kristiani siswa-siswi dapat dapat dipengaruhi oleh variabel peran orangtua dan kompetensi spritual guru Agama Kristen secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13,597 > 3,15$ . Ini berarti bahwa semakin baik

peran orangtua dan kompetensi spritual guru Agama Kristen maka akan semakin baik jugalah karakter Kristiani siswa-siswi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C. E., Arifianto, Y. A., & Fernando, A. (2021). Kecerdasan Spiritual sebagai Dasar Terbentuknya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 93–106. <https://doi.org/10.59947/redominate.v2i2.113>
- Arief, G. (2015). *Guru: Panggilan dan Tanggung Jawab Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Aritonang, O. T. (2024). Hubungan kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Kristen dan karakter terhadap keaktifan belajar siswa. *Sinar Kasih*.
- Aritonang, O. T., Manik, R. J., dkk. (2024). Pengaruh kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap spiritualitas siswa. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Barasa, C. M., & Minggu. (2024). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Spiritualitas Guru Agama Kristen Berdasarkan Titus 2:6–8 terhadap Pertumbuhan Karakter Kristiani Siswa SMAN 1 Wamena. *SEJATI: Student Evangelical Journal Aiming at Theological Interpretation*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.69668/sejati.v1i1.32>
- Christina Rada dkk. (2024). Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius Anak dalam Pendidikan Agama Kristen di SMAN 4 Palangkaraya.
- Djollong, A. F. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ependi, N. H. (2023). *Pendidikan Karakter*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Farida. (n.d.). *Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa*.
- Herawati, J., & Pahala, J. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Karakter Kristiani Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Laguboti T.A 2021/2022. *Jurnal Euangelion*, 2(2).
- Herawati, K. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Kristen Terhadap Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, 3(2), 2–3.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Jiwantoro, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lickona, T. (n.d.). *Educating for Character*.
- Lidiawati, Lucky, dkk. (2023). Peran Orangtua dan Kompetensi Spritual Guru Agama Kristen dalam Membangun Karakter Anak di SD Kristen Shalom Semarang.

- Listyaningrum, R. A., dkk. (2021). Strategi Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga Pemulung di Kampung Sumur Jakarta Timur. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Listyono. (2012). Pendidikan Karakter dan Pendekatan Sets dalam Perencanaan Pembelajaran Sains. Jurnal Phenomenon, 2(1), 1.
- Manik, R. J., dkk. (2024). Pengaruh kompetensi spiritualitas guru Pendidikan Agama Kristen terhadap spiritualitas siswa. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.